

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak jalanan memiliki risiko saat berada di jalanan seperti penggunaan narkoba, sex bebas, menggunakan tato, tindik, dan terinfeksi penyakit HIV. Kondisi seperti kurang percaya diri, memiliki emosi yang tidak stabil, yang dimiliki anak jalanan membuat mereka akan mudah terpengaruh orang lain dan cenderung melakukan perilaku antisosial seperti berkelahi, mencuri, merampas, menggunakan NAPZA (Narkotika Alkohol Psikotropika Zat Adiktif) dan menjalankan bisnis NAPZA, dan perilaku seks bebas (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Peneliti melakukan survei pendahuluan pada anak jalanan di komunitas SSC yang berada di Taman Bungkul Surabaya pada tanggal 4 Desember 2015 pada pukul 19:30 WIB dengan wawancara dan observasi secara langsung. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan pengajar dan anak jalanan, terdapat berbagai masalah yang terjadi dan dilakukan oleh anak jalanan seperti merokok, minuman beralkohol, perilaku seks bebas, dan menggunakan narkoba.

Dari masalah tersebut terdapat 32,5% anak jalanan yang merokok, 37,5% meminum minuman beralkohol, 12,5% dengan perilaku seks bebas, dan 2,5% menggunakan narkoba. Di komunitas SSC taman bungkul surabaya, terdapat 1 anak dari 40 anak jalanan di komunitas SSC Taman Bungkul Surabaya yang mengkonsumsi narkoba. Anak jalanan yang mengkonsumsi narkoba tersebut sudah berada di salah satu pondok surabaya. Selain itu pernah ada seseorang yang menitipkan narkoba kepada anak jalanan namun ketahuan oleh salah satu pengajar

SSC. Namun, tidak ditemukan anak jalanan yang menjadi pengedar narkoba. Di kalangan anak jalanan tersebut, narkoba yang biasanya di konsumsi berupa obat penenang (pil). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2015, alasan anak jalanan tersebut menggunakan narkoba awalnya karena iseng atau coba – coba dan dia mengatakan bahwa setelah mengkonsumsi narkoba bisa menghilangkan masalah yang sedang dihadapi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Desember 2015 pada anak jalanan tentang narkoba bahwa mereka tidak tahu pengertian, jenis, bahaya, maupun akibatnya. Anak jalanan mendefinisikan narkoba sebagai seorang pencuri dan pencopet. Anak jalanan hanya tahu jenis narkoba yaitu ganja yang mereka pahami daun berbentuk tangan dengan lima jari. Sedangkan bahaya dan akibatnya mereka tidak tahu. Dari hasil kuesioner pada tanggal 18 Desember 2015 tentang pengetahuan dan sikap kepada 12 anak jalanan, menunjukkan bahwa 100% atau sekitar 12 anak mengatakan tidak tahu tentang apa itu NAPZA, 75% atau sekitar 9 anak tidak tahu bahaya NAPZA, 50% atau 6 anak tidak tahu jenis NAPZA, dan 75% atau 9 anak tidak tahu akibat dari penyalahgunaan NAPZA.

Indonesia dari tahun ke tahun jumlah pengguna narkoba mengalami peningkatan. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 5,8 juta. Provinsi Jawa Timur merupakan peringkat pertama sejak tiga tahun terakhir yakni, dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan kasus narkoba mencapai 7.448 kasus pada tahun 2012 (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) tahun 2016 mencatat pada tahun 2015 anak jalanan yang pengguna narkoba termasuk dalam jumlah pokok masyarakat dan pelajar mencapai 263. Pada

penelitian yang diselenggarakan oleh Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) berjudul "Narkoba Membelenggu Anak Jalanan" tahun 2008, diketahui bahwa 100% anak jalanan pernah di tawari narkoba. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa 32% anak jalanan pernah mencoba narkoba, 30,2% pernah "*ngelem*" atau penyalahgunaan inhalen, yaitu menghirup benda sejenis lem, zat pelarut (*thinner cat*) atau zat lainnya (Wahyu, 2008).

Penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dominan yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA yaitu pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak membuat ketagihan dan rasa ingin mencoba kembali, suka mengikuti gaya hidup yang terbaru dan berteman dengan kumpulan pengguna hal tersebut dijelaskan dalam sebuah penelitian (Rosida, *et al*, 2015). Minimnya pengetahuan dan kurangnya penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba bagi anak jalanan, membuat mereka terbuai dengan rayuan teman-teman sebayanya untuk menggunakan narkoba tersebut dan berawal dari pemberian secara cuma-cuma sampai pada akhirnya membeli sendiri. Seseorang atau khususnya anak jalanan kurang pengetahuan dan pengertian terutama masalah narkoba sehingga mendapatkan informasi yang salah dari teman – teman sebayanya namun tidak disadarinya. Menggunakan narkoba tidak berbahaya, memakai narkoba membuat seseorang bahagia, tenang dan lain sebagainya, membuat seseorang dapat terjerumus dalam kesalahan sehingga membahayakan diri sendiri merupakan pandangan keliru yang berkembang di kalangan remaja pengguna (Surya, 2010). Akibat kurangnya pengetahuan dan sikap membuat seseorang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sebagai contohnya, individu akan mudah marah dan sangat emosional dampaknya akan

menimbulkan ketidaknyamanan pada seseorang atau lingkungan sekitarnya. Mencuri atau mengambil barang milik orang lain, tak jarang mereka akan melakukannya untuk mendapatkan narkoba (Dalami dkk, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba pada anak jalanan. Agar pendidikan kesehatan yang dilakukan membawa hasil, perlu adanya strategi untuk meningkatkan ketertarikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Strategi atau metode yang digunakan adalah *social support*, yaitu sumber dari luar yang dapat membantu mengatasi suatu permasalahan dalam wujud dukungan. *Social support* merupakan bantuan dari sekelompok individu terhadap individu atau kelompok yang bersumber dari orang tua, staf medis, serta anggota kelompok masyarakat yang memahami dan mendukung dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam menghadapi masalah yang sedang mereka hadapai terutama dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba, metode *social support* ini sangat sesuai untuk anak jalanan karena mereka membutuhkan keberadaan orang lain untuk memberi pengertian, mambantu, mendukung, dan bekerja sama (Indriyani, D, dan Asmuji. 2014). Pendidikan kesehatan ini nantinya akan mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal yang positif melalui tiga ranah dalam perubahan perilaku yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan (Nursalam dan Efendi, 2009). Selain itu dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan terutama dengan masalah penyalahgunaan narkoba, komunitas SSC di Taman Bungkul Surabaya belum pernah menggunakan metode *social support* ini untuk anak jalanan. *Social support* yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu pengajar di komunitas SSC

Taman Bungkul yang akan memberikan pemaparan tentang NAPZA dan bahaya serta akibat dari penyalahgunaan NAPZA.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Health Education dengan Metode Social Support Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza pada Komunitas Anak Jalanan di Taman Bungkul Surabaya*”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *health education* dengan metode *social support* terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyalahgunaan napza pada komunitas anak jalanan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh *health education* dengan *social support* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak jalanan.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan *health education* dengan metode *social support* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak jalanan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sesudah dilakukan *health education* dengan metode *social support* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak jalanan.
3. Menganalisis pengaruh *health education* dengan metode *social support* pada anak jalanan terhadap pengetahuan dan sikap.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai strategi *social support* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak jalanan tentang bahaya narkoba.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pelayanan pendidikan kesehatan.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan menciptakan sikap yang harus dilakukan saat menghadapi godaan narkoba, sehingga tujuan institusi dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba dapat terpenuhi.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana bagi masyarakat agar masyarakat memahami mengenai bahaya narkoba.